



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)
Vol. 02 No.02 (April 2024)
E-ISSN : 3046-8892
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN TERHADAP DAGUSIBU DI DESA SUKAMANAH KECAMATAN SUKATANI

Hamdan Faisal Muslih¹, Muflikhatun Azizah¹, Marselina¹, Naila Azizatus Siffa¹, Shakilla noor
Kamilah¹, Umiatul Khasanah¹, Masita Sari Dewi^{*1}

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman Jl. Raya
Industri Pasir Gombong, Jababeka. Cikarang Utara
Kabupaten Bekasi

*Email: masita@medikasuherman.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim : 16 Desember 2023

Direvisi : 29 Februari 2024

Diterima : 30 April 2024

Sitasi :

Muslih *et al.*, 2024. Strategi
Peningkatan Pemahaman
Terhadap Dagusibu di Desa
Sukamanah Kecamatan
Sukatani. *Jurnal
Pengabdian Farmasi dan
Sains*. Volume 02, Nomor
02, April 2024.

ABSTRACT

The times have brought both positive and negative impacts. One of the negative impacts is the lack of public understanding of DAGUSIBU. Therefore, it is important for the community to improve their understanding of Dagusibu especially antibiotics. The purpose of this activity is to realize collective awareness in managing drugs in the family, especially antibiotics. The method used was in the form of material exposure to respondents using props in the form of leaflets, in this activity a pretest was carried out first to assess the general knowledge of the respondents, followed by material exposure and ended with a posttest which was carried out to compare the level of knowledge of the respondents. The results of the pretest asked received a score of 90 out of 5 questions answered from 5 participants who could answer the question, and the results of the post test after being given material exposure were obtained as many as 19 people got a score > 70 or around 57.57% of the total participants and the majority of respondents' attitude scores as many as 19 people gave positive results. The conclusion of this activity is the increased understanding and knowledge of participants after being given education on the importance of DAGUSIBU antibiotics.

Keywords : *Antibiotics; DAGUSIBU; Rational; education*

ABSTRAK

Perkembangan zaman membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap DAGUSIBU. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai Dagusibu khususnya antibiotik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mewujudkan kesadaran kolektif dalam pengelolaan obat di dalam keluarga terutama antibiotik.

Metode yang dilakukan berupa pemaparan materi kepada responden dengan menggunakan alat peraga berupa leaflet, dalam kegiatan ini dilakukan pretest terlebih dahulu untuk menilai pengetahuan umum para responden, dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diakhiri dengan posttest yang dilakukan untuk membandingkan tingkat pengetahuan responden. Hasil dari pretest yang ditanyakan mendapatkan nilai 90 dari 5 soal yang dijawab dari 5 peserta yang bisa menjawab pertanyaan tersebut, dan hasil dari post test setelah diberikan pemaparan materi didapatkan sebanyak 19 orang mendapatkan nilai >70 atau sekitar 57,57% dari total peserta serta mayoritas nilai sikap responden sebanyak 19 orang memberikan hasil yang positif. Kesimpulan dari kegiatan ini berupa meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi pentingnya DAGUSIBU antibiotik.

Kata kunci : Antibiotik, DAGUSIBU, Edukasi, rasional

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap DAGUSIBU. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai Dagusibu khususnya antibiotik, termasuk cara mendapatkannya, penggunaannya, penyimpanannya, dan pembuangannya agar sesuai dengan aturan yang benar. (Sella Paramitha, Yusuf and Maksun, 2023).

Orang tua memegang peran sentral dalam mengubah kebiasaan hidup di dalam keluarga. Oleh karena itu, memberikan edukasi kepada Ibu/Bapak di masyarakat menjadi sangat krusial guna menciptakan kesadaran bersama dalam mengelola obat di lingkungan keluarga. Kesadaran internal keluarga menjadi kunci peningkatan aspek kesehatan, di mana pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dapat memperbaiki tingkat kesembuhan dan mengurangi kesalahan dalam penggunaannya. Konsep pengelolaan obat yang benar, yang dijelaskan melalui DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), dapat menjadi panduan lengkap mulai dari perolehan obat hingga penanganan atau pembuangan obat yang sudah tidak dapat digunakan. Pemahaman mengenai DaGuSiBu menjadi esensial karena dapat meningkatkan efektivitas terapi dan mengurangi risiko kesalahan dalam mengelola obat. (Khafid Mahbub, Mahfur Mahfur, Mochammad Ardy Wiyono, 2023).

Tujuan dari dilakukannya Edukasi antibiotik Dagusibu (*Get, Use, Store and Dispose*) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang cara Dagusibu yang mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang antibiotik serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan keluarga terdekat. (Supriningrum, 2023).

Obat golongan antimikroba yang biasa disebut antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi bakteri, yang memiliki tingkat kejadian yang tinggi dan mengakibatkan peningkatan penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat Ivoryanto *et al.* (2017). Antibiotik memiliki asal-usul dari kata "anti," yang berarti melawan, dan "bios," yang merujuk pada kehidupan. Ini merupakan senyawa yang dihasilkan oleh bakteri atau jamur dan memiliki kemampuan untuk menghambat atau melawan pertumbuhan bakteri. Meskipun bersifat relatif ringan dalam tingkat keberacunan terhadap manusia, antibiotik dirancang untuk menjaga atau menghentikan perkembangan mikroorganisme (Ginanjari *et al.*, 2022).

Manfaat penggunaan antibiotik dapat diperoleh apabila digunakan sesuai dengan petunjuk dokter. Namun, karena kurangnya pemahaman masyarakat dan minimnya informasi dari layanan kesehatan, antibiotik sering kali digunakan tanpa memahami konsekuensinya Astuty dan Syarifuddin (2019). Pemakaian antibiotik yang tidak bijak dan tidak sesuai pedoman merupakan penyebab utama terjadinya resistensi antibiotik. Mutmainah *et al.* (2022). Penggunaan antibiotik secara swamedikasi yang tidak sesuai dapat mengakibatkan proses pemulihan yang tidak efisien, peningkatan angka kesakitan, potensi kematian, dan juga peningkatan biaya kesehatan bagi pasien (Yuliani *et al.*, 2014).

Pemanfaatan antibiotik melalui swamedikasi, atau pengobatan mandiri, merupakan salah satu bentuk penggunaan antibiotika yang tidak tepat atau tidak rasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015). Temuan penelitian terkait penggunaan antibiotik di apotek menunjukkan bahwa sekitar 75,90% dari total penjualan antibiotik terjadi tanpa resep dokter Agstina Yuana (2016) Dari penelitian lain terhadap masyarakat yang pernah membeli antibiotik tanpa resep, ditemukan bahwa 56,44% responden memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan sebagai "kurang". Banyak

responden yang beranggapan bahwa antibiotik dapat digunakan ulang tanpa resep dokter untuk gejala penyakit yang sama (89,89%); menganggap semua antibiotik memiliki cara dan efek yang sama (48,09%); berpendapat bahwa antibiotik tidak harus diminum sampai habis (47,73%); percaya bahwa antibiotik dalam bentuk sirup untuk anak masih dapat digunakan setelah lebih dari 2 minggu (37,63%); dan meyakini bahwa antibiotik dapat disimpan sebagai persediaan untuk digunakan sewaktu-waktu (53,31%) Ihsan *et al.* (2016). Menurut data Riskesdas (2013) sekitar 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, dan dari persentase tersebut, sekitar 27,8% adalah antibiotik yang diperoleh tanpa resep, menciptakan risiko lebih lanjut terkait penggunaan yang tidak terkendali.

Faktor yang bisa menyebabkan resistensi antibiotik ialah penggunaan obat yang tidak rasional. Pengetahuan masyarakat tentang antibiotik yang kurang memahami, dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan, termasuk dalam penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Pengetahuan memiliki peran dalam membentuk kepercayaan dan sikap mengenai perilaku tertentu, termasuk perilaku dalam penggunaan antibiotik. Tingkat pendidikan dan pengetahuan dianggap berpengaruh besar terhadap perilaku tersebut (Gunawan *et al.*, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Niko Prasetya *et al.* (2021) pada warga cluster jade, bekasi timur, kota bekasi warganya kurang mengetahui tentang Dagusibu obat antibiotik yaitu bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar. Penelitian ini warganya sangat antusias dan yang mengikuti peserta ada 50 orang dan kegiatan ini dilakukan melalui zoom. Pada penelitian itu di mulai dengan pemaparan materi peneliti memberikan pre test terlebih dahulu kemudian pemamaparan materi kemudian di lanjutkan dengan post test untuk melihat pemahaman warga setelah di berikan penjabaran materi dengan media power point, vidio dan hasilnya warga sebelum di lakukan penjabaran materi warga belum sepenuhnya mengetahui Dagusibu yang baik kemudian setelah di lakukan penjabaran materi warga pemahaman mereka bertambah dilihat dari hasil pretest sebelumnya dan post test.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dianggap perlu untuk memberikan edukasi melalui penyuluhan, pemberian leaflet dan edukasi tentang DAGUSIBU Antibiotik yang benar bagi masyarakat khususnya para peserta wali murid TK/ RA Al-Maliyah Sukatani di Kabupaten Bekasi. Leaflet yang dibagikan berisi informasi terkait pengenalan secara umum tentang DAGUSIBU kemudian dilanjutkan informasi secara khusus berupa DApatkan, GUnakan, Simpan dan BUang obat antibiotik. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para peserta wali murid TK/RA Al-Maliyah Sukatani sebelum dan setelah pemberian edukasi Harapannya peningkatkan pengetahuan para peserta dapat membantu mencegah terjadinya resistensi antibiotik.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Sasaran utama kegiatan kegiatan pengabdian ini adalah wali murid dari TK/RA Al-Maliyah Sukatani berjumlah 33 orang. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Jumat, 24 November 2023 TK/RA Al- Maliyah Kecamatan Sukatani.

Metode PKM yang digunakan

- a) Pendidikan : Mengadakan sesi penyuluhan di desa mengenai pentingnya pengelolaan obat dengan memanfaatkan metode DaGuSiBu. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara yang benar dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat.
- b) Difusi Ipteks : Melakukan kegiatan pengembangan produk berupa aplikasi mobile yang memberikan informasi interaktif tentang pengelolaan obat dengan menggunakan prinsip DaGuSiBu. Aplikasi ini ditargetkan untuk kelompok sasaran agar lebih mudah memahami langkah-langkah yang diperlukan.
- c) Pelatihan : Menyelenggarakan pelatihan di tingkat komunitas dengan mengajarkan keterampilan praktis dalam mengelola obat sesuai dengan DaGuSiBu. Pelatihan ini mungkin mencakup demonstrasi penggunaan obat, penyimpanan yang tepat, dan pembuangan yang aman terutama obat antibiotik
- d) Mediasi : Menyediakan layanan mediasi untuk menyelesaikan konflik terkait pengelolaan obat di tingkat keluarga atau komunitas. Mediator akan membantu dalam mencapai kesepakatan yang adil dan berkelanjutan untuk semua pihak terkait.
- e) Advokasi : Memberikan pendampingan kepada kelompok masyarakat untuk memperjuangkan kebijakan lokal yang mendukung praktik pengelolaan obat yang aman. Dalam hal ini, advokasi akan dilakukan untuk mendorong peraturan yang lebih baik terkait perolehan,

penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat di masyarakat.

Tahapan Kegiatan

1. Tahap sebelum pelaksanaan penyuluhan

Dalam tahap ini dilakukan beberapa persiapan meliputi pembuatan surat perantara penyuluhan dari kampus untuk pihak sekolah TK/RA Al-Maliyah sekaligus berkoordinasi tentang rancangan pelaksanaan sata penyuluhan, kemudian mempersiapkan materi dan alat peraga seperti (leaflet, poster, banner,dll) yang mana dilakukan sebagai sarana membantu saat penyuluhan berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan penyuluhan

Pada tahapan ini dilakukan pendaftaran para peserta yang akan mengikuti penyuluhan ini yang dimulai pada pukul 07:30-08:00 sekaligus membagikan leaflet, lembar post test dan nomor undian yang akan diundi setelah kegiatan selesai. Pada waktu ini para peserta bisa mendapatkan pengecekan kesehatan gratis sampai batas waktu dimulainya acara penyuluhan.

3. Tahapan edukasi

Metode yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penyuluhan ini adalah melakukan pre test terlebih dahulu dengan memberikan 5 pertanyaan secara spontan kepada para peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari para peserta, selanjutnya pemberian edukasi melalui pemaparan dari leaflet tentang DApatkan, GUnakan SImpan, dan BUang (DAGUSIBU) obat Antibiotik, informasi yang diberikan juga dibarengi dengan contoh dan solusi dari setiap poin yang disampaikan oleh pemateri.

4. Diskusi dan evaluasi kegiatan

Setelah penyampaian materi tentang DApatkan, GUnakan SImpan, dan BUang (DAGUSIBU) obat Antibiotik kepada wali murid TK/RA Al-Maliyah Sukatani, dilanjutkan dnegan sesi diskusi tanya jawab dari para peserta.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Untuk evaluasi kegiatan acara ini dilakukan pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menggunakan form posttest (setelah dilakukan penyuluhan) dan dibandingkan dengan pretest (sebelum dilakukan penyuluhan). Form post-test diisi oleh para wali murid untuk melihat perubahan pengetahuan wali murid sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

HASIL

Tabel 1. Pretest (Sebelum Penyuluhan)

No.	Soal	Penilaian
1.	Pertama	20
2.	Kedua	20
3.	Ketiga	20
4.	Keempat	17
5.	Kelima	13
Total nilai		90

Pada Tabel 1. menunjukkan nilai dari hasil pretest yang ditanyakan kepada para peserta secara spontan dari kelima soal yang ditanyakan diperoleh nilai, pada soal pertama peserta yang menjawab pada soal tersebut memberikan jawaban yang sesuai maka diberikan nilai (20), pada soal kedua peserta yang menjawab pada soal tersebut memberikan jawaban yang sesuai maka diberikan juga nilai (20), pada soal ketiga peserta yang menjawab pada soal tersebut memberikan jawaban yang sesuai maka diberikan nilai (20), pada soal keempat peserta yang menjawab pada soal tersebut memberikan jawaban sedikit kurang tepat (17), pada soal kelima peserta yang menjawab pada soal tersebut memberikan jawaban yang kurang sesuai maka diberikan nilai (13), maka dari kelima soal yang dirikan didapatkanlah rata-rata nilai untuk pretest sebesar (90).

Tabel 2. Posttest (setelah Penyuluhan)

Nilai	Jumlah peserta (n)	Persentase (%)
40	1	3,03%
50	7	21,21%
60	4	12,12%
70	10	30,30%
80	5	15,15%

90	2	6,06%
100	2	6,06%
Total	33	100%

Pada Tabel 2. menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan nilai yang hasil posttest yang dilakukan responden, dari hasil tabel tersebut distribusi nilai 40 sebanyak 1 orang (3,03%), nilai 50 sebanyak 7 orang (21,21%), nilai 60 sebanyak 4 orang (12,12%), nilai 70 sebanyak 10 orang (30,30%), nilai 80 sebanyak 5 orang (15,15%), nilai 90 sebanyak 2 orang (6,06%), dan nilai 100 sebanyak 2 orang (6,06%). Persentase peserta yang mendapatkan nilai >70 adalah sebanyak 57,57% atau 19 orang peserta.

Tabel 3. Sikap Responden Terkait Penggunaan Obat Yang Benar (DAGUSIBU)

No.	Pernyataan	Jawaban							
		SS (n)	(%)	S (n)	(%)	TS (n)	(%)	STS (n)	(%)
1	Saya tidak pernah memperlakukan tempat membeli obat, bagi saya mau beli di warung, toko obat, mini market atau apotek sama saja	12	38%	8	25%	10	31%	2	6%
2	Saya berpendapat bahwa obat menyerupai makanan, bisa diminum kapan saja dan sesuai kehendak hati	0	0%	2	6%	17	53%	13	41%
3	Saya berpendapat bahwa obat untuk orang dewasa bisa digunakan untuk anak-anak, tinggal membagi, memotong atau menggerus saja	1	3%	4	13%	15	47%	12	38%
4	Saya berpendapat bahwa obat tidak perlu disimpan atau diperlakukan secara khusus, ditaruh/simpan di manapun tidak ada beda/pengaruhnya	1	3%	1	3%	21	66%	9	28%
5	Saya berpendapat bahwa obat yang telah rusak bisa langsung dibuang ke tempat sampah atau saluran air	14	44%	8	25%	7	22%	3	9%

Keterangan:

1. **SS** : Sangat Setuju

2. **S** : Setuju

3. **TS** : Tidak Setuju

4. **STS**: Sangat Tidak Setuju

Pada Tabel 3. menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan nilai dari sikap responden terkait penggunaan Obat yang benar (DAGUSIBU) yang dilakukan responden, dari nilai tabel tersebut pada soal pertama didapatkan jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang persentasenya 38%, setuju sebanyak 8 orang

persentasenya 25%, tidak setuju sebanyak 10 orang persentasenya 31%, sangat tidak setuju sebanyak 2 orang persentasenya 6%. Pada soal kedua didapatkan jawaban sangat setuju sebanyak 0 orang persentasenya 0%, setuju sebanyak 2 orang persentasenya 6%, tidak setuju sebanyak 17 orang persentasenya 53%, sangat tidak setuju sebanyak 13 orang persentasenya 41%. Pada soal ketiga didapatkan jawaban sangat setuju sebanyak 1 orang persentasenya 3%, setuju sebanyak 4 orang persentasenya 13%, tidak setuju sebanyak 15 orang persentasenya 47%, sangat tidak setuju sebanyak 12 orang persentasenya 38%. Pada soal keempat didapatkan jawaban sangat setuju sebanyak 1 orang persentasenya 3%, setuju sebanyak 1 orang persentasenya 3%, tidak setuju sebanyak 21 orang persentasenya 66%, sangat tidak setuju sebanyak 9 orang persentasenya 28%. Pada soal kelima didapatkan jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang persentasenya 44%, setuju sebanyak 8 orang persentasenya 25%, tidak setuju sebanyak 7 orang persentasenya 22%, sangat tidak setuju sebanyak 3 orang persentasenya 9%

Tabel 4. Tabel Sikap Responden Dari Perilaku Tentang DAGUSIBU Antibiotik

Sikap	Jumlah	Persentase(%)
Positif	19	57,57%
Negatif	14	42,43%
Total	33	100%

Pada Tabel 4. Menunjukkan sikap responden dari para peserta wali murid TK/RA Al-Maliyah Sukatani dari perilaku tentang DAGUSIBU antibiotik, didapatkan hasil mayoritas sebanyak 19 orang dengan persentase 57,57% menunjukkan sikap yang positif dan untuk 14 orang dengan persentase 42,43% menunjukkan sikap negatif, dari penilaian ini dapat diketahui sikap dan perilaku para peserta dalam melakukan kegiatan DAGUSIBU khususnya antibiotik

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan penyuluhan kepada wali murid dengan judul “Strategi Peningkatan Pemahaman Terhadap DAGUSIBU di Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani” pembuatan surat perantara penyuluhan dari kampus untuk pihak sekolah TK/RA Al-Maliyah yang 24 November 2023, sekaligus membuat alat peraga dan materi yang akan disampaikan selama penyuluhan

Penyuluhan di lakukan di ruangan rapat TK/RA Al-Maliyah Sukatani, sasaran kegiatan ini adalah para wali murid yang datang mengantar anaknya ke sekolah. Sambil menunggu antrian untuk pendaftaran dilakukan kegiatan cek kesehatan sampai waktu kegiatan dimulai, dalam kegiatan pendaftaran para peserta diberikan leaflet (DAGUSIBU Antibiotik) leaflet tersebut juga digunakan untuk media membantu menyampaikan materi penyuluhan yang dipaparkan oleh tim penerbit, pada saat kegiatan penyuluhan dimulai, lalu dibagikan juga lembar posttest dan juga nomor kupon undian. Namun sayangnya kegiatan pendaftaran ini dibuka pukul 07:00 pagi menjadi terlambat dikarenakan para wali murid yang datang ke sekolah pada pukul 08:30, sekaligus penempelan poster pada sekitar dinding ruangan agar para peserta bisa mendapatkan informasi lebih terkait penyuluhan yang diadakan.



Gambar 1. Leaflet DAGUSIBU



Gambar 2. Pendaftaran Peserta

Setelah para peserta selesai mendaftar dilanjutkan acara penyuluhan dengan agenda pertama yaitu pembukaan, lalu penyampaian sambutan dari kepala sekolah TK/ RA Al-Maliyah Sukatani ibu Hernita, S.Pd.i dan dilanjutkan sambutan oleh ketua panitia Hamdan Faisal Muslih, setelah itu acara selanjutnya berupa pretest yang disampaikan secara spontan kepada para peserta, didapatkan hasil berupa nilai keseluruhan adalah 90.



Gambar 3. Sosialisasi dan Diskusi

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian dan pemberian materi melalui media leaflet dan di akhiri dengan diskusi berupa tanya jawab. Pada saat pemberian materi melalui media leaflet terlebih dahulu peserta di bekali dengan pengenalan terkait DAGUSIBU secara umum, dilanjutkan dengan menjelaskan terkait pokok pembahasan dari DAPATKAN yang isinya mengenai cara mendapatkan obat yang benar terutama obat antibiotik, lalu materi GUNAKAN yang berisikan cara menggunakan obat antibiotik yang benar, selanjutnya materi SIMPAN berisikan tentang cara penyimpanan baik tempat, suhu dan lingkungan yang baik untuk menyimpan obat, kemudian materi BUANG berisikan cara mengecek kedaluwarsa dan rusaknya obat, penyebab obat rusak, ciri-ciri obat rusak, cara pengecekan obat kedaluwarsa dan cara memusnahkan obat rusak dan obat kedaluwarsa. Sehingga diharapkan para peserta mampu mengelola obat rusak dan obat kedaluwarsa dan memusnahkan obat-obat yang tidak digunakan tersebut dengan benar.

Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman terhadap ibu-ibu yang sudah diberi penyuluhan. Berdasarkan hasil memperlihatkan adanya peningkatan hasil yang baik dari sebelum disampaikan materi penyuluhan dan sesudahnya, mendapatkan kenaikan terkait pemahaman dari acara penyuluhan ini.



Gambar 4. Proses Pengisian Kuisisioner



Gambar 5. Foto Bersama Para Peserta

KESIMPULAN

Hasil dari data yang didapat selama kegiatan penyuluhan berlangsung berhasil meningkatkan pemahaman serta pengetahuan para peserta yang mengikuti acara kegiatan penyuluhan ini yaitu para orang tua dan wali murid TK/RA Al-Maliyah Sukatani terkait dengan pentingnya DAGUSIBU. Dari hasil perbandingan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami kenaikan dimana para peserta bisa menjawab soal-soal yang diberikan.. Didapatkan juga nilai sikap mayoritas positif dari para responden dengan persentase 57,57%

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Hernita selaku kepala sekolah karena telah memberi izin untuk kegiatan ini dilaksanakan di Tk Ra Al- Maliyah Kecamatan Sukatani dan kepada semua orang tua/wali murid yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agstina Yuana, D. (2016). Gambaran Penggunaan Antibiotik dengan Resep dan Tanpa Resep Dokter Beberapa Apotek di Area Jember Kota, *Universitas Jember*, pp. 1–64.
- Astuty, E. and Syarifuddin, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Lero Dalam Bidang Kesehatan Melalui Penyuluhan Penggunaan Antibiotik, *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 96–100. Available at: <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.258>.
- Ginanjari, A.Y. et al. (2022). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Tepat Dan Benar Di Desa Ciwangi Kecamatan Limbangan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, pp. 118–123.
- Gunawan, S., Tjandra, O. and Halim, S. (2021). Edukasi Mengenai Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Di Lingkungan Smk Negeri 1 Tambelang Bekasi, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Jurnal Bak(1), pp. 156–164. Available at: <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.11925>.
- Ihsan, S., Kartina and Akib, N.I. (2016). Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep Study of Non Prescription Use of Antibiotics, *Media Farmasi*, 6(2), pp. 204–211.
- Ivoryanto, E., Sidharta, B. and Illahi, R.K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen, *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(2), pp. 31–36. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2017.002.02.1>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Penggunaan antibiotik bijak dan rasional kurangi beban penyakit infeksi, *Penggunaan antibiotik bijak dan rasional kurangi beban penyakit infeksi*. [Preprint]. Available at: <https://www.depkes.go.id/article/vies/15081100001>.
- Khafid Mahbub, Mahfur Mahfur, Mochammad Ardy Wiyono, N.N.E. (2023). Sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Di Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan, *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIKes)*, 3(2).
- Mutmainah et al. (2022). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional pada PKK di

- Desa Bejalen Ambarawa, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas)*, 4(2), p. 40.
- Niko Prasetya, Vonny Nofrika, Fitri Savitri, D.A. (2021). Edukasi Cara Mendapatkan Dan Menyimpan Obat di Cluster Jade Bekasi, *Jurnal Pengabdian IKIFA*, 1(1), p. 6.
- Riskesdas. (2013). *Cetakan Pertama, Desember 2013 Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang All right reserved Kementerian Kesehatan RI*.
- Sella Paramitha, M.R.S., Yusuf, H.M. and Maksum, I. M. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Education and Public Health Promotion Masyarakat Desa Mulyorejo Kabupaten Malang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 Nomor 2, pp. 96–105.
- Supriningrum, R. (2023). Edukasi Dagusibu Antibiotik Bagi Masyarakat Kelurahan Sambutan Samarinda, *Abdi Masyarakat Kita*, 03 No 02 J, pp. 104–109.
- Yuliani, N.N., Wijaya, C. and Moeda, G. (2014). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rw.Iv Kelurahan Fontein Kota Kupang Terhadap Penggunaan Antibiotik
- Yuliani N.N, Wijaya C, Moeda G. (2014). Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT. IV Kelurahan Fontein Kota Kupang Terhadap Penggunaan Antibiotik, *Jurnal Info Kesehatan*, 12(01), pp. 699–711.
Available at:
<https://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/view/52/53>.